KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 01-11 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i1.20901

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO-VISUAL MELALUI MEDIA SOSIAL: YOUTUBE, TIKTOK, INSTAGRAM, FACEBOOK

Ach. Syarofi [1]*, Syuhadak [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 20, 2023
Revised : March 10, 2023
Accepted : March 25, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Social Media, Youtube, TikTok, Instagram, Facebook,

*** Correspondence Address:**
Ach.syarofi23@gmail.com

Abstract: Arabic language learning in the digital era that demands global communication skills that students must have, teachers need to use social media in audio-visual based learning such as Youtube, Tiktok, Instagram and Facebook. The use of social media has an influence in audio-visual based Arabic language learning, namely: increasing learning motivation, improving listening skills, increasing vocabulary mastery, improving speaking skills, easily accessible, and increasing creativity. Although social media has influence and advantages, it also has disadvantages that must be anticipated. The most prominent drawback of social media is the presence of negative audio-visual content that is not worth showing to students. Therefore, teachers must be qualified facilitators in filtering content so that teaching materials on social media are in accordance with learning objectives.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan hubungan internasional, pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena lingkup komunikasi pada saat ini telah meluas, terlebih lagi dengan adanya media sosial yang mampu menghubungkan semua orang melalui jaringan internet. Selain itu, bahasa Arab menjadi bahasa penting di banyak negara di Timur Tengah dan bahkan menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). (Pane, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Arab sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti diplomat, pebisnis, jurnalis, dan akademisi.

Kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Arab menjadi peluang dan tantangan yang perlu diatasi. Pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi peluang bagi akademisi dan praktisi untuk menyediakan materi ajar yang baik dan akses yang mudah. Pembelajaran bahasa Arab juga menjadi tantangan karena akses terhadap sumber pembelajaran (Hanifah, 2014) dan tutor yang berkualitas juga masih terbatas (Syaifullah, 2019).

Peneliti melihat adanya potensi besar pada teknologi audio-visual dan media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknologi audio-visual dan media sosial seperti Youtube, TikTok, Instagram, dan Facebook telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang (Indainanto, 2020). Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab (Raudatussolihah, 2022).

Berdasarkan laporan dari We Are Social dan Hootsuite, terdapat sebanyak 5,16 miliar pengguna internet dan 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2023.(GoodStats, 2023) Mengutip laporan GoodStats, Facebook menjadi platform dengan jumlah pengguna aktif paling banyak mencapai 2,9 miliar per Januari 2023. Disusul oleh platform

YouTube dengan jumlah pengguna aktif mencapai 2,2 miliar. Sedangkan, Instagram dan WhatsApp tercatat memiliki jumlah pengguna aktif yang seimbang, yakni mencapai 2 miliar pada Januari 2023. Diikuti oleh jumlah pengguna aktif dari platform Wechat dan TikTok dengan jumlah pengguna aktif masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 1 miliar. Adapun, platform TikTok menjuarai daftar platform media sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan waktu yang dihabiskan dengan rata-rata 23,5 jam/bulan. Ini diikuti oleh platform YouTube dengan rata-rata waktu dihabiskan 23,1 jam/bulan. (GoodStats, 2023)

Studi terkait dengan pemanfaatan teknologi audio-visual dan media sosial telah banyak dilakukan. Antara lain, penelitian Darsa (2020) berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media; penelitian Ramadhan (2020) tentang aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital; disertasi Ma'mun A.T. (2015) tentang Whatsapp sebagai media ajar; penelitian Linur dan Mubarak (2020) tentang Facebook sebagai media pengembangan skill menulis bahasa Arab; penelitian Lutfiyatun, E. (2022) dan Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020) tentang Youtube untuk pembelajaran skill menyimak bahasa Arab dan juga media; penelitian Husin dan Khoiriyatunnisa (2021) tentang Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Hasil-hasil studi tersebut sebenarnya lebih dari cukup dalam memberikan informasi terkait pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi audio-visual dan media sosial. Namun, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual. Di dalam artikel ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil-hasil temuan terkait dengan platform media sosial pada Youtube, TikTok, Instagram, dan Facebook, serta bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual. Melalui penelitian ini, diharapkan adanya temuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, praktisi dan lain sebagainya dalam mengaplikasikan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Library Research (Studi Literatur) yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. (Hastuti, 2018). Model studi literatur ini dapat digunakan untuk mempelajari dan menganalisis literatur yang telah ada tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual yang memanfaatkan media sosial. Analisis ini dapat memberikan pemahaman tentang manfaat dan tantangan dalam menggunakan teknologi audio-visual dan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tehnik yang digunakan dalam studi literatur ini. *Pertama,* Menentukan tujuan penelitian secara jelas dan spesifik. Hal ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pencarian data pada topik yang relevan dengan tujuan penelitian. *Kedua,* Menentukan kata kunci yang tepat untuk pencarian data. *Ketiga,* Menentukan sumber data yang relevan dengan topik penelitian mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, artikel online, dan sumber data lainnya yang terkait dengan topik penelitian (Pramiyati, 2017). *Keempat,* Menerapkan kriteria seleksi untuk memilih sumber data yang paling relevan dengan topik penelitian. Kriteria seleksi ini dapat mencakup tahun publikasi, kualitas sumber data, dan relevansi dengan topik penelitian. *Kelima,* Menganalisis data untuk memperoleh temuan atau kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis atau meta-analysis (Dinçer, 2018). *Keenam,* Menulis laporan penelitian yang mencakup tujuan penelitian, metodologi, hasil temuan atau kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Youtube

Dalam Wikipedia, youtube adalah sebuah situs web berbagi video, yang dirintis pada februari 2005. Website ini memungkinkan penggunanya mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini memiliki kantor yang berpusat di Saan Bruno, California, Amerika. Teknologinya memakai Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam video buatan para creator/pengguna, termasuk diantaranya klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, juga terdapat video amatir sepertiblog video, vlog, maupun video pendidikan. Youtube ini didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, Jawad Karim dan sudah menampung 54 bahasa melalui antar muka pengguna.

Youtube sendiri terkenal dengan situs berbasis visual seantero bumi termasyhur. Seseorang dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video secara gratis di dalam Youtube. Adapun video-video tersebut terdiri atas Musik, Video-Blog (Vlog), ulasan pers, dokumenter, maupun Education Video (Aji, Hendro and Putro, 2018). Kindarto dan Community (2008) mengatakan, tujuan adanya youtube ini adalah agar para pengguna dapat mengunggah video yang dimilikinya agar dapat dilihat seluruh orang di dunia.

Dalam hal pendidikan, keberadaan Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan berekspresi, berkolaborasi dalam bidang kependidikan. Mereka dapat memperoleh pengalaman dalam meningkatkan kapabilitas mereka. (Wigati, Rahmawati and Widodo, 2014)

Berikut temuan peneliti terkait video pembelajaran bahasa Arab yang ada di channel Youtube yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab



Gambar 1. Channel Youtube Taufiqnet
Sumber: https://youtu.be/FdEBiyFDKpY

Pada gambar 1 ini adalah contoh dari sekian banyak video dari pembelajaran bahasa Arab yang ada di Youtube. Dalam gambar tersebut, chanel youtube taufiqnet tersebut membuat pembelajaran video berbasis game dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahkan dalam sajiannya dalam video tersebut, pemilik video tersebut menggambarkan secara singkat, padat dan sederhana. Mulai dari tujuan permainannya, alat, waktu dalam bermain hingga levelnya. Tidak hanya perihal game, pemilik channel ini juga mengisi konten youtubenya dengan keterampilan yang lainnya yang berhubungan dengan bahasa Arab baik mengenai tutorial, pembelajaran bersifat conference, dan sebagainya.

TikTok

Aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah sebesar ini mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Perihal penggunanya, dilansir dari laman tekno.kompas.com, ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi TikTok di Indonesia. Di Indonesia sendiri mayoritas pengguna aplikasi TikTok ini adalah kalangan dari anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Atas dasar fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas penggemarnya merupakan anak usia sekolah (peserta didik), maka dapat diketahui bahwa aplikasi TikTok ini menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Aplikasi TikTok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melihat fitur yang kompleks pada aplikasi TikTok, maka sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta menulis. Untuk keterampilan berbicara, misalnya, peserta didik dapat menggunakan fitur rekam suara pada aplikasi ini kemudian di komuni kasikan melalui jejaring. Dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi TikTok, peserta didik juga dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan premis di atas maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi TikTok lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (peserta didik). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi TikTok menjadi ihwal yang interaktif bagi peserta didik sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa aplikasi TikTok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut ini adalah temuan peneliti tentang pembelajaran bahasa Arab yang ada di aplikasi Tik Tok. Seperti yang terpampang dalam gambar 2.



Gambar 1. Akun Tik Tok Kampung Arab
Sumber: https://vt.tiktok.com/ZS8j1n1gR/

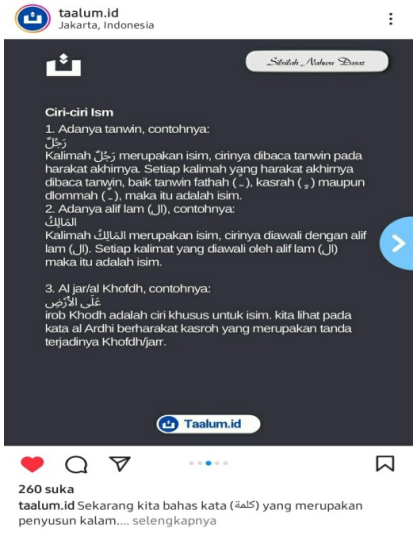
Dalam akun Tiktok @KampungArabAl-Azhar yang tertera di gambar 2 tersebut terdapat pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan berbicara dengan media film kartun yang diperankan oleh Upin Ipin. Jika biasanya Upin Ipin berkomunikasi dengan bahasa Malaysia, dalam video tersebut Upin Ipin bersama kerabatnya mengucapkan bahasa Arab sebagaimana layaknya bahasa sehari-hari, baik dalam bermain atau kegiatan belajar. Akun @kampungarabal-azhar ini hingga saat ini sudah diikuti oleh 44.8 ribu orang. Dalam video ini tidak hanya berisi video kartun bahasa Arab, tetapi juga diisi dengan mufrodat dan ungkapan sehari-hari.

Instagram

Instagram merupakan sosial media berbeda yang mengkhususkan penggunaanya untuk membagikan momen berupa gambar atau video yang dapat disertai dengan deskripsi mengenai gambar tersebut. Instagram memiliki sistem yang lebih sederhana dan tidak membuat siswa bingung dalam mengoperasikannya. Siswa dapat mengakses aplikasi melalui gawai masing-masing atau perangkat komputer yang disediakan sekolah. Siswa merasa lebih akrab menggunakan sosial media instagram daripada aplikasi pembelajaran daring yang ada. Hal tersebut akan mendukung proses pembelajaran karena membuat siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari NapoleonCat. Indonesia memiliki jumlah pengguna Instagram terbesar keempat di dunia. NapoleonCat mencatatat jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 61.610.000 pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut terdapat 10.6% atau sekitar 9.857.000 pengguna di rentang usia 13-17 tahun yang merupakan usia siswa SMP sampai SMA. Pembelajaran melalui media sosial instagram memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah kegiatan belajar lebih menyenangkan. Berdasarkan data ini, diketahui bahwa aplikasi Instagram berpotensi menjadi media pembelajaran yang penggemarnya didominasi para generasi milenial khususnya para pelajar.

Berikut ini temuan tentang pembelajaran bahasa Arab di aplikasi TikTok, dalam gambar 3.



Gambar 2. Akun Instagram taalum.id
Sumber: https://www.instagram.comp/ghXcrySBHUc/?igshid=OGQ2MjdiOTE=

Akun instagram @taalum.id ini berisi konten pembelajaran bahasa Arab dengan mudah dan menyenangkan. Dalam gambar 3 ini terdapat sajian materi tentang isim yang diringkas menjadi lebih sedehana dan menarik. Hal itu juga menjadi tujuan dari adanya akun ini yang tertera di bio instagramnya. Dalam akun ini, sajian tentang konsep nahwu dan qowaid disajikan dengan rapid an terkonsep dengan sistemats sehingga pemirsa dengan mudah memiliki daya

tarik untuk membaca dan mempelajarinya. Bahkan, gambar yang disajikan dalam akun ini sangat menarik dan terbaru sesuaidengan perkembangan zaman. Sehingga kaum milenial dengan sendirinya akan mempelajari bahasa arab melalui akun ini. Hingga saat ini, followers dai akun ini sudah mencapai 142 ribu pengikut.

Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Lambat laun, popularitasnya semakin mendunia dan menjadi salah satu jejaring sosial paling populer hingga saat ini. Facebook memungkinkan penggunanya membuat profil diri, memutakhirkan profilnya dengan informasi pribadi, misalnya alamat rumah, nomor ponsel, hobby, pandangan keagamaan. Menurut Petrović, Petrović, Jeremić, Milenković, & Ćirović (2012) dalam tulisan Hari Wibawanto di http://www.academia.edu, selain membuat profil diri, pengguna facebook juga bisa mendaftarkan pengguna lain sebagai teman yang bisa dikirimi pesan, bergabung dalam grup atau kelompok tertentu, mengirimkan dan atau menandai gambar, serta meninggalkan komentar terhadap gambar yang dikirimi pengguna lain.

Menurut Hengky Alexander Mangkulo (2010), sebelum menggunakan facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang bersifat online yaitu: 1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran. Banyak cara yang ditawarkan facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan share link, foto atau video, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur note atau docs pada group; 2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian. Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara online dengan menggunakan facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun facebook; 3) Fungsi untuk melakukan diskusi. Facebook menyediakan sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Berikut ini adalah temuan peneliti pada aplikasi facebook yang ada proses pembelajaran bahasa Arab, seperti yang tertera pada gambar 4 ini



Gambar 3: Akun Facebook Harakah. ID
Sumber: https://fb.wach/hD60lrLF7Q/

Gambar 4 adalah akun halaman facebook Harakah.ID yang memuat sosok guru yang sedang memberikan pembelajaran bahasa Arab dengan materi ajar dengan topik Perkenalan (Ta'aruf) yang dilakukan melalui tehnik percakapan (Hiwar). Selain konsep materinya yang menarik, presentasinya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami oleh khalayak. Sehingga video tentang dialog berbahasa Arab ini banyak dibagikan oleh publik secara online dan hal ini memberi dampak yang cukup signifikan kepada perkembangan bahasa Arab.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual melalui Media Sosial

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual adalah

Berdasarkan paparan data atau temuan penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual, berikut hasil penelitian ini.

Pertama, Meningkatkan Motivasi Belajar: Penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik untuk belajar melalui video yang menarik dan menghibur.

Kedua, Meningkatkan Kemampuan Mendengar: Audio-visual YouTube dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan bahasa Arab yang diucapkan oleh pembicara asli. Siswa dapat memperbaiki kemampuan mendengar mereka dengan menonton video yang menampilkan pembicara asli dan mempraktikkan kemampuan mereka dengan merekam suara mereka sendiri dan membandingkannya dengan suara pembicara asli.

Ketiga, Meningkatkan Kosakata: Dalam penggunaan bahasa Arab berbasis audio-visual, siswa dapat memperluas kosakata mereka dengan menonton video yang menampilkan kata-kata dan frasa-frasa yang umum digunakan dalam bahasa Arab. Siswa dapat memperkuat pemahaman kosakata mereka dengan meniru cara pengucapan pembicara asli.

Keempat, Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Audio-visual YouTube dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Siswa dapat mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dengan merekam diri mereka sendiri dan membandingkannya dengan video pembicara asli. Siswa juga dapat memperbaiki intonasi dan pengucapan mereka dengan meniru cara bicara pembicara asli.

Kelima, Mudah Diakses: YouTube dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet. Oleh karena itu, siswa dapat belajar bahasa Arab kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan media sosial ini.

Keenam, Meningkatkan Kreativitas: Audio-visual YouTube dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menunjukkan cara penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Video-video kreatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap pembelajaran bahasa.

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan mendengar, kosakata, keterampilan berbicara, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu,

penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial

Setiap aplikasi yang ada tentu akan ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangannya khsusnya dalam media pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab, pertama, Youtube termasuk website yang mudah dioperasinalisasikan baik melalui computer, laptop maupun smartphone. Kedua, banyaknya fitur yang tersedia dan mendukung terhadap pembelajaran bahasa. Ketiga, Bisa mengemas konten dengan menarik. Keempat, dapat meningkatkan skill pengguna khususnya dalam menyunting narasi dan alur video. Kelima, memudahkan pembelajaran jarak jauh. Keenam, menambah jejaring sosial, pengetahuan dan menjadi sarana diskusi.

Kelemahannya Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab, pertama, jika video pembelajaran yang disajikan tidak menarik, maka tidak akan memberikan kepuasan kepada penonton. Kedua, jika pengguna tidak memiliki paket internet, maka tidak bisa menjangkau atau mengakses video pembelajaran bahasa tersebut. Ketiga, tedapat banyak video yang tidak layak dipertontonkan, terutama untuk anak-anak yang masih bawah umur. Youtube ini termasuk website yang mudah diakses, melalui computer, laptop maupun smartphone, Masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan umum, lalu masih adanya ujaran kebencian yang sering terjadi dalam kolom komentar. (Faiqah, Nadjiib, and Amir, 2006).

Kelebihan dan Kekurangan TikTok

Kelebihan TikTok sebagai pembelajaran bahasa Arab adalah pertama, banyak konten yang mengedukasi dan menghibur. Kedua, fitur yang dimiliki TikTok bersifat variatif sehingga mempermudah dalam membuat dan mengembangkan pembelajaran bahasa. Ketiga, mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Keempat, durasi video yang disajikan pendek sehingga tidak membuat orang cepat jenuh. Kelima, menjadi media informasi yang tak terbatas. Keenam, pengakses dari Tik Tok ini kebanyakan kalangan remaja dan dewasa, pembuatan video yang mudah.

Kekurangan TikTok sebagai pembelajaran bahasa Arab adalah tren atau popularitas dari video hanya bersifat sementara. Jika sajian video tidak menarik, maka video tidak akan berkembang. Selain itu, banyak pula konten dewasa yang bertebaran yang seharusnya tidak dipertontonkan.

Kelebihan dan Kekurangan Instagram

Instagram sendiri memuat fitur yang juga kompleks, memiliki layanan privasi yang baik, bisa menebarkan materi pembelajaran dengan live maupun reel video. Namun peminatnya tidak sama dengan Youtube dan TikTok sebab Instagram hanya diminati kalangan milenial. Kelemahannya adalah dalam mengakses Instagram memakai kuota yang besar. Dalam proses pembuatan video, tidak ada fitur untuk mengedit sehingga harus menggunakan aplikasi lain dalam menyunting video.

Kelebihan dan Kekurangan Facebook

Kelebihan Facebook dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membuat pelajaran tidak hanya bertumpu pada guru tetapi juga kepada siswa. Fitur ‘Pesan’ dapat dimanfaatkan guru

untuk menyampaikan tugas. Fitur 'Upload Foto' bisa dijadikan sajian materi dan kolom komentar bisa dijadikan dialog interaksi atau diskusi. Fitur 'Quiz Online' juga bisa dibuat untuk menyusun angket. Kelebihan Facebook paling dominan adalah ia bisa diaksess orang banyak dengan jumlah pengguna terbesar dan terus bertambah.

Kelemahan Facebook adalah terkadang terdapat foto dan gambar konten dewasa yang sepatutnya tidak dipertontonkan dan seringkali digunakan untuk caci maki dan menyebarkan konten hoax.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di era digital yang menuntut kemampuan komunikasi global yang harus dimiliki siswa, maka guru perlu memanfaaatkan media sosial dalam pembelajaran berbasis audio-visual semisal Youtube, Tiktok, Instagram dan Facebook. Penggunaan media sosial ini memiliki pengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual, yaitu: meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan mendengar, meningkatkan penguasaan kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, mudah diakses, dan meningkatkan kreativitas. Meskipun media sosial memiliki pengaruh dan kelebihan, namun juga memiliki kekurangan yang harus diantisipasi. Kekurangan media sosial yang paling menonjol adalah adanya content audio-visual negatif yang tidak layak dipertontonkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator yang mumpuni dalam melakukan filteritasi content agar materi ajar dalam media sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Teknologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA yang telah bersedia untuk kolaborasi dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Mohammad. (2019). *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik*). Malang: Jawa Timur. Lisan Arabi.

Aji, H.K., Hendro, F. and Putro, A. (2018). *Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age)*, pp. 276-283.

Aji, Wisnu Nogroho, Dwi Bambang Putut Setiyadi. (2020). Aplikasi *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. METAFORA. Vol.VI no.2

Almurashi, W.A. (2016). *The Effective Use of Youtube Videos for Teaching English Language in Classrooms as Supplementary Material at Taibah University in Alula.* International Journal of English Language and Linguistic Research, (4)3. Dari https://www.eajournalis.org/

Ananda, L.A. (2018). Memahami Eksistensi Manusia melalui Media Komunikasi. Jurnal Kawista

Assidik, G, K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. Prosiding Asaga www.seminar.uad.ac.id. Tanggal 10 Maret 2020.

Darsa, M. R., & Antika, Y. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 3(1).

Dinçer, S. (2018). Content analysis in scientific research: Meta-analysis, meta-synthesis, and descriptive content analysis. Bartın University Journal of Faculty of Education, 7(1), 176-190.

Faiqah, F. Nadjiib, M. and Amir, A. S. (2006). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5(2), pp. 259-27.

Fatimah Kartini Bohang, (2018). Tik TokPunya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia-Kompas.com

GoodStats. (2023). Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya. GoodStats. https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q

Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima'dengan memanfaatkan media youtube: problematika dan solusi. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8(2), 147-160.

Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. Jurnal At-Tajdid, 3(1), 99-121.

Hastuti, Nur. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. HUMANIKA 25, no.1 (june 30 2018)

Husin, H., Dhia, H. Z., & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Pemanfataan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, (7), 543-554.

Indainanto, Y. I., & Nasution, F. A. (2020). Representasi di Media Sosial Sebagai Pembentuk Identitas Budaya Populer. SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 14(1).

Kidarto, A & Smitdev Community. (2008) Belajar Sendiri Youtube. Jakarta: PT. Elex Mrdia.

Linur, Rahmat, and Mahfuz Rizqi Mubarak. (2020). "Facebook sebagai alternatif media pengembangan maharah kitabah." Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab 2, no. 1 (2020): 8-18.

Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 7(1), 1-14.

Ma'mun, A. T. (2015). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Mangkulo, Hengky Alexander. (2010). Facebook for Sekolahan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 2(1).

Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 8(2), 679-686.

Ramadhan, R. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 3(1).

Raudatussolihah, B. (2022). Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Education and Learning Journal, 3(1), 53-60.

Subana, M. (2009). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia

Syafiuddin, Azwar. (2009) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 3(1), 127-144.

Wigati, S., Rahmawati, D.S. and Widodo, S. A. (2014). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, pp. 810-813.